

Struktur modal dan Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman di Indonesia

Metta Paramita dan Natasia Alinsari

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Jl Diponegoro No 52-60, Salatiga, 50711, Indonesia

Info Artikel

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Operating costs, Profitability, and Rupiah exchange rate

Abstract

Profitability is important for companies because profitability is the basis for assessing the company's condition. Debt to Equity Ratio is the ratio used to see the effect of the debt ratio on profitability. Operational costs are costs for operational activities that can affect profitability. Current Ratio can be used to compare current assets with liabilities. The rupiah exchange rate is the price of the rupiah against the currencies of other countries. The purpose of this study was to re-examine the effect of liquidity ratios, current ratios, operational costs, and the rupiah exchange rate on profitability. The population for this study were 30 food and beverage companies. While the samples used were 12 food and beverage companies. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear analysis test. The findings of this study are Debt to Equity Ratio and Current Ratio have an effect on profitability. Meanwhile, Operational Costs and Rupiah Exchange Rate do not affect profitability.

Citation: Paramita, Metta dan Alinsari, Natasia, (2022). Struktur modal dan Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. AFRE Accounting and Financial Review, 5(2): 214-221

Abstraks

Kata Kunci:

Biaya operasional, Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Nilai Tukar Rupiah, dan Profitabilitas.

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

✉ Corresponding Author:

Natasia Alinsari

Tel. /Fax.

E-mail:

natasia.alinsari@uksw.edu

Profitabilitas penting bagi perusahaan sebab profitabilitas merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas. Biaya operasional merupakan biaya untuk kegiatan operasional yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Current Ratio dapat digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Nilai tukar rupiah merupakan harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh faktor rasio likuiditas, rasio lancar, biaya operasional, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas. Populasi untuk penelitian ini adalah 30 perusahaan food and beverage. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan food and beverage. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis linier berganda. Temuan dari penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Biaya Operasional dan Nilai Tukar Rupiah tidak mempengaruhi profitabilitas.

JEL Classification: C51, G21, G32

DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7541>

1. Pendahuluan

Profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba (Alberti & Garrido, 2017; Hart & Zingales 2017; Haryanto *et al.*,

2018; Yulandreano *et al.*, 2020; Angelina *et al.*, 2020; dan George *et al.*, 2021) Profitabilitas menjadi penting bagi sebuah perusahaan sebab profitabilitas merupakan salah satu dasar dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Wiyani, 2017). Profitabilitas ha-

rus mendapat perhatian penting, karena apabila suatu perusahaan mengalami kerugian atau *loss*, maka akan sulit untuk mendapatkan modal dari luar. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam meraih laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Manajemen berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan agar dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Ambari *et al.* (2020) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan pendanaan melalui hutang, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan ukuran leverage perusahaan. Semakin tinggi DER, maka risiko yang dihadapi semakin besar, selain itu rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa dalam membiayai aktiva, perusahaan lebih banyak menggunakan hutang (Ambari *et al.*, 2020). Selain itu, dalam penelitian Sari & Dwirandra (2019) menyatakan bahwa DER dapat berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Hal ini karena beban pajak perusahaan dapat berkurang karena perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaannya, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Selain itu, DER dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas apabila *intellectual capital* andal dalam mengelola utang dan modal perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi (Sari & Dwirandra, 2019).

Menurut Laela & Hendratno (2019) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA) di sub sektor otomotif. Sedangkan di sektor kimia, hasil penelitian Rahmawati & Mahfudz (2018) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Novarina & Agustin (2018); Ramadita & Suzan (2019) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun penelitian Tan & Hadi (2020); (Wasisto & Rizal, 2021) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas (ROA).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah biaya operasional, yang merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan namun berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuannya (Rohaida & Nadila, 2019). Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya

biaya variabel bergantung pada volume penjualan, sedangkan besarnya biaya tetap selalu konstan atau tidak bergantung pada volume penjualan. Selain itu, biaya operasional meliputi semua biaya yang secara langsung digunakan untuk produksi, termasuk biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya bunga pinjaman. Semakin tinggi biaya operasional menggambarkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan menyebabkan laba menurun (Juliana, 2017). Semakin tinggi efisiensi perusahaan, maka profitabilitas akan cenderung meningkat (Bitar *et al.*, 2018; Haryanto *et al.*, 2020; Belkhaoui *et al.*, 2020; Duho *et al.*, 2020; Haryanto, 2020; dan Haralayya & Aithal, 2021).

Hasil penelitian Juliana (2017) menyimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas di sektor pertambangan. Sedangkan hasil penelitian Zandra (2016) bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas di sektor manufaktur.

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Herliana, 2021). Salah satu rasio likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Rasio lancar yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajiban lancarnya (Astutik & Anggraeny, 2019). Namun rasio lancar yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan bahwa kas perusahaan tidak digunakan secara efektif, hal ini dapat menyebabkan menurunnya kompetensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian Herliana (2021) menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas di sektor pertambangan. Namun penelitian Jenni *et al.* (2019) menemukan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) di sektor *property* dan *real estate*. Temuan penelitian Laela & Hendratno (2019) yang menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA) di sektor otomotif.

Selain DER, biaya operasional, rasio lancar, profitabilitas juga berpotensi dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah. Nilai tukar merupakan nilai dari sebuah mata uang yang dibandingkan dengan mata uang negara lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perdagangan internasional dan untuk melakukan pembayaran luar negeri. Nilai tukar rupiah merupakan harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan jumlah rupiah yang di-

butuhkan untuk peroleh satu unit mata uang asing (Sudaryo & Haera, 2018). Semakin besar nilai tukar rupiah maka semakin tinggi nilai ekspor perusahaan dan semakin rendah biaya produksi yang menggunakan bahan baku impor, hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan (Saputro, 2019).

Hasil penelitian Saputri (2021) menunjukkan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Lestari *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) di sektor telekomunikasi. Sedangkan penelitian Lubis (2019); Sudaryo & Haera (2018) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) di bank syariah, begitupula hasil penelitian Hadi Saputro (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) di sektor pertambangan.

Penelitian terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian menunjukkan ada inkonsistensi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris lebih lanjut mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), biaya operasional, rasio lancar, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas (ROA)

2. Pengembangan Hipotesis

Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian dari Rahmawati & Mahfudz (2018); Novarina & Agustin (2018); Ramadita & Suzan (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi rasio DER artinya hutang lebih banyak digunakan dalam pendanaan kegiatan operasional perusahaan, sehingga beban bunga meningkat dan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk bayar hutang lebih besar, hal ini menyebabkan profitabilitas menurun yang mengakibatkan ROA ikut menurun (Rahmawati & Mahfudz, 2018). Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H₁: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Suatu perusahaan harus dapat menekan biaya operasional serendah mungkin agar dapat memperoleh laba yang besar. Apabila biaya operasional

perusahaan lebih kecil daripada pendapatan usaha maka akan terjadi laba. Sebaliknya, apabila biaya operasional lebih besar daripada pendapatan usaha maka akan terjadi rugi atau penurunan laba (Zandra, 2016). Suatu perusahaan harus dapat menekan biaya seminimal mungkin agar dapat memperoleh laba yang besar. Hasil penelitian Juliana (2017), biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi biaya operasional menggambarkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan menyebabkan laba menurun. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H₂: Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Penelitian Herliana (2021) menyatakan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan semakin kecil, dan menyebabkan laba perusahaan meningkat (Supardi *et al.*, 2018). Namun rasio lancar yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena hal ini menunjukkan kelebihan aktiva lancar perusahaan yang menganggur. Banyaknya aktiva lancar yang menganggur akan berdampak tidak baik bagi profitabilitas perusahaan. Hal ini karena aktiva lancar tersebut seharusnya bisa digunakan untuk membayar dividen, investasi, atau membayar hutang jangka panjang, sehingga perusahaan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Supardi *et al.*, 2018).

H₃: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian Lestari *et al.* (2020) nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Apabila mata uang suatu negara melemah terhadap mata uang negara lain, maka biaya produksi yang menggunakan bahan baku impor akan meningkat. Biaya produksi yang meningkat akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Saputro, 2019). Sebaliknya semakin besar nilai tukar rupiah maka semakin tinggi nilai ekspor perusahaan dan semakin rendah biaya produksi yang menggunakan bahan baku impor, hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan (Saputro, 2019).

H₄: Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

3. Data dan Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan industri makanan dan minuman (*food and beverage*) periode 2014-2020, yang diambil melalui laman www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil informasi yang dibutuhkan terkait DER, biaya operasional, rasio lancar (*Current Ratio/CR*), nilai tukar rupiah, dan ROA melalui laporan keuangan industri makanan dan minuman (*food and beverage*).

Populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tujuh tahun berturut-turut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*, yaitu untuk memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity Ratio*

(DER), biaya operasional, *current ratio* dan nilai tukar atau kurs. DER merupakan nisbah antara hutang dengan ekuitas perusahaan. Biaya operasional merupakan penjumlahan biaya penjualan dan biaya administrasi umum. *Current Ratio* (CR) merupakan nisbah antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai tukar rupiah merupakan harga rupiah terhadap mata uang negara lain, yaitu dollars US. Teknik analisis data digunakan regresi linier berganda. Rumus untuk menguji hipotesis secara keseluruhan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \text{DER} + \beta_2 X_2 \text{BO} + \beta_3 X_3 \text{CR} + \beta_4 X_4 \text{NTR}$$

Keterangan: Y= Profitabilitas (ROA); α = Konstanta; β_{1-2} = Koefisien Regresi; X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER); X_2 = Biaya Operasional; X_3 = Rasio lancar (*Current Ratio/CR*); X_4 = Nilai Tukar Rupiah.

4. Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digambarkan dengan nilai minimal, maksimal, rerata, dan standar deviasi dari semua variabel. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, diperoleh hasil yang dicantumkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian

	Terendah	Tertinggi	Rerata	Std. Deviasi
ROA	0,01	0,29	0,0888	0,05742
CR	1,00	8,64	2,5501	1,76699
DER	0,16	2,68	0,9264	0,60798
Biaya Operasional	93.549.490.824	14.095.000.000.000	2.092.320.320.757,14	3.469.182.859.030
Nilai Tukar Rupiah	12.440	14.481	13.672,2857	601,01546

Variabel ROA memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data berkelompok disekitar nilai rata-rata, yang artinya setiap data memiliki kesamaan. Variabel CR, DER, dan nilai tukar rupiah memiliki standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa data berkelompok atau memiliki kesamaan. Sedangkan biaya operasional memiliki standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, yang artinya data bervariasi atau tidak berkelompok.

Berdasarkan hasil analisis ROA memiliki rata-rata yang tinggi yaitu 8,89%, yang artinya ROA yang digunakan untuk sampel dapat dikategorikan baik karena semakin tinggi ROA maka semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan. DER

memiliki rata-rata kurang dari 100% artinya rasio DER baik karena memiliki makna bahwa besarnya utang perusahaan lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimiliki perusahaan. Rata-rata biaya operasional memiliki makna bahwa laba perusahaan dipengaruhi oleh biaya operasional. CR memiliki rata-rata 2,55 yang artinya CR sudah baik karena dapat menunjukkan bahwa nilai aset lancar yang dapat diuangkan memiliki jumlah 2,55 kali lipat daripada hutang lancar perusahaan. Rata-rata nilai tukar perusahaan termasuk tinggi sehingga memberikan makna bahwa biaya impor akan meningkat sehingga profitabilitas menurun atau nilai ekspor akan lebih besar sehingga profitabilitas meningkat.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan model telah memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal. Dimana model tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Tabel 2. Hasil analisis

	β	SE	t	Sig.
DER	-0,029	0,009	-3,231	0,002
Biaya Op.	-1,000E-013	0,000	-0,025	0,980
CR	0,018	0,003	5,778	0,000
Nilai Tukar	-9,338E-006	0,000	-1,367	0,176
R Square	0,610			
Adj R Square	0,591			
F _{hitung}	30,931			
F _{Prob.}	0,000			

Hasil analisis regresi disajikan pada tabel 2. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) yang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama variabel struktur modal, biaya operasional, CR, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap ROA. Dalam pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa 59,1% variabel ROA dipengaruhi oleh DER, biaya operasional, CR, dan nilai tukar rupiah.

5. Pembahasan

Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil statistik menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER memiliki pengaruh secara negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal perusahaan, yang artinya semakin tinggi hutang maka cenderung akan masih mampu menghasilkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu menggunakan hutang sebagai *leverage* untuk meningkatkan laba perusahaan. Manajemen mampu menggunakan hutang untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan beban biaya atau bunga dari hutang tersebut. Dalam teori struktur modal optimal, menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih belum optimal, sehingga ketika hutang ditambah masih mampu menghasilkan pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Mahfudz (2018); Novarina &

Agustin (2018); Ramadita & Suzan (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). DER yang tinggi menunjukkan bahwa hutang lebih banyak digunakan dalam pendanaan kegiatan operasional perusahaan, sehingga beban bunga meningkat dan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk bayar hutang lebih besar, hal ini menyebabkan profitabilitas menurun yang mengakibatkan ROA ikut menurun (Rahmawati & Mahfudz, 2018).

Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil statistik bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Biaya operasional pada perusahaan makanan dan minuman tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) karena ketika biaya operasional mengalami peningkatan, pendapatan perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan karena peningkatan biaya operasional perusahaan belum tentu akan menurunkan profitabilitas, jika kenaikan biaya diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional, misal sebagai akibat peningkatan kapasitas produksi. Sebaliknya penurunan biaya operasional belum tentu berpengaruh pada peningkatan profitabilitas, jika pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Dakhi *et al.* (2019) dan Juliana (2017), biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil statistik menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan current ratio, maka akan menjamin kelancaran operasional perusahaan, yaitu proses produksi. Kelancaran proses produksi akan menjamin kelancarannya produksi barang dan persediaan barang perusahaan. Perusahaan pada kondisi *unliquid* atau masih dibawah *overliquid*, maka peningkatan likuiditas perusahaan akan menjadi penting, karena akan menjamin kelancaran operasional perusahaan. Dengan likuiditas perusahaan yang baik, maka pembayaran atau pembelian bahan baku, pembayaran hutang-hutang jangka pendek akan dapat dilakukan dengan baik. Sehingga tidak mengganggu operasionalisasi perusahaan. Dengan operasional perusahaan yang berjalan dengan lancar, maka profitabilitas perusahaan akan cenderung meningkat. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Herliana (2021) yang menyatakan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh secara pos-

itif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan semakin kecil, dan menyebabkan laba perusahaan meningkat (Supardi *et al.*, 2018).

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas

Apabila mata uang suatu negara melemah terhadap mata uang negara lain, maka biaya produksi yang mengandalkan bahan baku impor akan meningkat. Biaya produksi yang meningkat akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Saputro, 2019). Namun hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan data laporan keuangan, nilai tukar rupiah dapat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena meningkatnya nilai tukar rupiah dapat menyebabkan biaya impor meningkat, namun perusahaan menutupnya dengan menggunakan penerimaan dari penjualan ekspor. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Saputro (2019); Lubis (2019); Sudaryo & Haera (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami rugi bersih tahun berjalan, hal ini membuat peneliti mengalami kesulitan dalam pengolahan data, yang akhirnya membuat peneliti mengurangi jumlah perusahaan yang dijadikan sampel. Karena terdapat banyak sumber yang menyediakan data terkait nilai tukar rupiah, sehingga peneliti harus menemukan sumber data yang andal. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Alberti, F. G., & Garrido, M. A. V. (2017). Can profit and sustainability goals co-exist? New business models for hybrid firms. *Journal of Business Strategy*, 38(1), 3–13. <https://doi.org/10.1108/JBS-12-2015-0124>
- Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Total Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.1086>
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3265>
- Belkhaoui, S., Alsagr, N., & van Hemmen, S. F. (2020). Financing modes, risk, efficiency and profitability in Islamic banks: Modeling for the GCC countries. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1750258>
- Bitar, M., Pukthuanthong, K., & Walker, T. (2018). The effect of capital ratios on the risk, efficiency and profitability of banks: Evidence from OECD countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53, 227–262. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>
- Duho, K. C. T., Onumah, J. M., Owodo, R. A., Asare, E. T., & Onumah, R. M. (2020). Bank risk, profit efficiency and profitability in a frontier market. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(4), 381–402. <https://doi.org/10.1108/jeas-01-2019-0009>
- Fitriany Anisyah, A. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i1.2363>
- George, G., Haas, M. R., McGahan, A. M., Schillebeeckx, S. J. D., & Tracey, P. (2021). Purpose in the For-Profit Firm: A Review and Framework for Management Research. *Journal of Management*, XX(X), 1–29. <https://doi.org/10.1177/01492063211006450>
- Hadi saputro, S. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 91–96. <https://doi.org/10.31294/moneter.v6i1.5407>
- Haralayya, B., & Aithal, P. S. (2021). Study on Cost Efficiency in Indian and Other Countries Experience. *Journal of Advanced Research in Quality Control and Management*, 6(2).
- Hart, O., & Zingales, L. (2017). Companies Should Maximize Shareholder Welfare Not Market Value. In *SSRN Electronic Journal* (Issue August). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3004794>
- Haryanto, S. (2020). Efficiency, Risk and Profitability of Islamic Banks: Under Pressure in the Competition of the Banking Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2020, 474–482. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7345>
- Haryanto, S., Bachtiar, Y., & Khotami, W. (2020). Efficiency and profitability of Islamic banks in Indonesia. *Inovator Jurnal Manajemen*, 9(1), 41–48. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9975>
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 47–59.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wannu, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Juliana, D. (2017). *Pengaruh Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. 7(1), 1–10.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi.*, 3(1), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jas.a.v3i1.471>
- Lestari, N. F. P., Nurhayati, I., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3829>
- Lubis, M. R. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing, Dan Pembiayaan Murabahah, Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1).
- Novarina, R., & Agustin, S. (2018). Pengaruh Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol 7(6).
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/viewFile/22387/20529>
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17440>
- Rohaida, I., & Nadila, M. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Foods And Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 165–177.
- Saputri, O. B. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2020. *Forum Ekonomi*, 23(1), 133–144.
- Saputro, S. H. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 91–96.

<https://doi.org/10.31294/moneter.v6i1.5407>

- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 851. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p01>
- Sudaryo, Y., & Haera, N. (2018). Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2011- 2017. 17(2), 58-67.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tato, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58-69.
- Wasisto, A. G., & Rizal, N. A. (2021). Analisis Determinan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada 2014-2019. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 291. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i2.2486>
- Wiyani, L. D. W. N. T. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 234099.
- Yulandreano, E., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Apakah Profitabilitas Memediasi Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan? *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 103-114.
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93-107.